

**RENSTRA**  
**PROGRAM STUDI**  
**BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN (BTP)**  
**2021 – 2025**



**BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN**  
**POLITEKNIK LPP**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Histori Program Studi ..... 3
- B. Latar Belakang ..... 3
- C. Visi dan Misi..... 4
- D. Tujuan ..... 4

### BAB II EVALUASI DIRI

- A. Situasi Internal ..... 6
- B. Situasi Eksternal..... 13

### BAB III RENCANA PENGEMBANGAN

- A. Sasaran Stratejik dan Strategi Pencapaian ..... 16

### BAB IV TARGET DAN SASARAN STRATEGIS

- A. Akademik .....25
- B. Kemahasiswaan dan Kerjasama ..... 25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Histori Program Studi**

Prodi BTP D III dari segi historis terkait erat dengan pusat pengembangan SDM perkebunan Indonesia, yaitu Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP). Lembaga ini merupakan pengembangan dari College Gula Negara (CGN) yang didirikan pada tahun 1950, yaitu lembaga yang menyiapkan ahli gula di Indonesia. Pada tahun 1960, CGN berubah menjadi AGN (Akademi Gula Negara) dengan tetap meluluskan ahli gula. Pengembangan SDM perkebunan gula ini kemudian diperluas ke perkebunan aneka tanaman (kelapa sawit, teh, kopi, kakao dsb), sehingga AGN diubah menjadi Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) pada tahun 1970.

Karena kebutuhan SDM perkebunan semakin meningkat, maka atas kehendak perusahaan perkebunan, LPP diminta untuk membuka program Pendidikan Ahli Usaha Perkebunan (PAUP), atau program pendidikan setara DIII dengan jurusan Agronomi, Teknik Mesin, Pengolahan dan Akuntansi. PAUP berdiri pada tahun 1983. Seiring dengan perjalanan waktu PAUP berkembang menjadi Politeknik LPP yang ditetapkan dengan SK Mendikbud Nomor 66/D/O/1997 dan SK Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 319/Dikti/Kep/1998. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D III diselenggarakan mulai 1 September 1998 dengan SK perpanjangan ijin operasional No. 14684/D/T/K-V/2013 tertanggal 20 Februari 2013.

### **B. LATAR BELAKANG**

Era kompetisi Pendidikan Tinggi baik PTN, PTS, dan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Prodi berlangsung ketat, tajam, dan hampir tidak ada batas. Prodi yang tidak mampu bersaing secara *fair* dan terbuka akan kalah berkompetisi oleh keadaan. Menghadapi kondisi tersebut Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) D III perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Strategis (Renstra) untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Walaupun Renstra bersifat umum, namun diharapkan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana strategis Prodi.

Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strtegis ini dimaksudkan :

1. Dapat dijadikan dasar pengembangan Prodi

2. Dijadikan cermin keberadaan Prodi
3. Merupakan dasar evaluasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya

Selanjutnya Renstra ini disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat ini serta analisis situasi terhadap komponen-komponen penentu (sumberdaya) dalam proyeksi 5 tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju cita-cita Prodi BTP D III yaitu menjadi Prodi terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, tangguh, dan mandiri di bidang perkebunan yang mengandalkan keunggulan, adaptable dan keterdepanan.

### **VISI**

Mewujudkan Lulusan Program Studi BTP DIII yang Profesional, berkarakter dan inovatif sebagai pengelola teknis budidaya tanaman perkebunan

### **MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan program vokasi dengan menekankan kepada penguasaan pengelolaan teknik budidaya tanaman perkebunan
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan kepada pembinaan karakter pekebun (planters) yang profesional, tangguh, mandiri dan percaya diri
3. Menginisiasi dan meningkatkan kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan dengan pemangku kepentingan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)
4. Menghasilkan karya terapan yang mendukung pengembangan teknologi budidaya tanaman perkebunan dan pengembangan keilmuan pada industri perkebunan
5. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk mengasah kepedulian terhadap lingkungan dalam pembentukan karakter dan kemandirian lulusan

### **TUJUAN PRODI BTP D III**

Menghasilkan lulusan yang memiliki :

1. Kemampuan konsep teoritis dalam menerapkan prinsip-prinsip mengelola teknis budidaya tanaman untuk menyelesaikan masalah di sektor perkebunan yang meliputi pengelolaan lahan perkebunan, pengelolaan dan budidaya tanaman perkebunan, dan penanganan hasil perkebunan.

2. Penguasaan pengetahuan tentang standar operasional prosedur pengelolaan dan kinerja di sektor perkebunan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan agroindustri perkebunan
3. Menjaga hubungan kerjasama yang telah terjalin secara berkesinambungan dengan pemangku kepentingan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)
4. Kemampuan memahami dan menerapkan profesi dengan penuh tanggung jawab, adaptif dan inovatif
5. Mampu melakukan layanan jasa kepada masyarakat di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sebagai wujud dari meningkatkan kualitas lulusan yang berkarakter, mandiri, adaptif dan inovatif

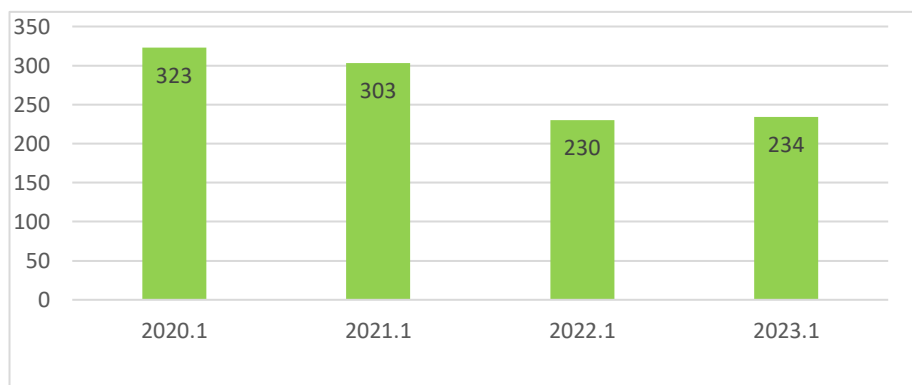
## BAB II EVALUASI DIRI

### A. Situasi Internal

#### 1. Mahasiswa

Program Studi BTP D III Politeknik LPP dalam merekrut calon mahasiswa menggunakan tes seleksi masuk Politeknik LPP. Tes seleksi masuk bisa dilakukan dengan metode online berbasis CBT (Computer Based Test. Materi yang diujikan dalam tes seleksi adalah tes potensi akademik (TPA) dan tes Matematika Dasar.

Jumlah mahasiswa barudi Prodi BTP D III tahun akademik 2020/2021 sampai dengan 2023/2024 tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Mahasiswa Aktif BTP

Mahasiswa, Prodi BTP berasal dari SMU/SMK/MA sederajat dari pulau Sumatrera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan wilayah lain di Indonesia. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi Politeknik LPP untuk dapat meningkatkan promosi ke daerah-daerah, mengingat mahasiswa Prodi BTP D III bisa berasal dari semua Pendidikan tingkat atas (SMU/SMK/MA) sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa baru dan peluang pekerjaan bidang budidaya tanaman perkebunan masih cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya permintaan tenaga kerja oleh industri perkebunan kepada Politeknik LPP untuk Prodi BTP, khususnya industri sawit dan industri gula.

Mahasiswa BTP D III berasal dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia, antara lain Jawa sebesar 21,87 %, Sumatra 66,80%, Kalimantan 5,08%, dan Sulawesi 4,17%, Papua 2,08%. Dari distribusi asal mahasiswa baru menunjukkan bahwa program studi BTP D III lebih banyak diminati oleh mahasiswa dari kawasan Sumatra dan Jawa yang merupakan wilayah potensial untuk tanaman perkebunan Kelapa Sawit dan Karet serta Jawa sebagai wilayah potensial tanaman Tebu, Karet, Kopi, dan Kakao. Pada umumnya

mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga perkebunan. Mahasiswa program studi BTP D III relatif homogen dalam hal kemampuan dasar, pengetahuan dan dasar keilmuan rata-rata, motivasi studi dan orientasi masa. Ini semua akan memudahkan program studi BTP D III dalam merencanakan model dan langkah pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan yang tepat. Kondisi mahasiswa yang demikian itu akan memudahkan dalam mengupayakan profesionalitas dan memberikan pembekalan yang berkaitan dengan profesi mahasiswa di masa mendatang. Mahasiswa BTP D III juga memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Prediksi untuk tahun-tahun mendatang akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa program BTP D III.

## **2. Kurikulum**

BTP sebagai salah satu prodi yang menerapkan sistem pendidikan vokasi memiliki ciri adanya kedekatan dengan industri yang dilayani, yang pada umumnya relatif spesifik dan sempit. Oleh sebab itu, perkembangan dan perubahan yang terjadi di industri sedapat mungkin harus segera diadaptasikan oleh pendidikan ke dalam kurikulum dan sistem PBM. Sebagai pendidikan vokasi, kurikulum BTP lebih ditekankan pada kompetensi praktis (60%) dan didukung oleh teori (40%). Dalam tiga tahun pendidikan di Politeknik LPP, mahasiswa diharuskan untuk terlibat di industri perkebunan minimal dua kali dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing selama 3 bulan. Di akhir masa studi, mahasiswa diharuskan menyusun proyek akhir yang ditekankan kepada kasus dan study case yang terjadi di industri perkebunan. Kurikulum yang dikaji setiap empat tahun sekali diupayakan dapat memenuhi kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di industri perkebunan. Kedekatan Prodi BTP dengan berbagai stakeholders di bidang perkebunan (perusahaan perkebunan dan asosiasi-asosiasi perkebunan) sangat menentukan kualitas kurikulum yang disusun. Proses pengkajian kurikulum yang dilakukan selama ini dengan melakukan pemantauan di lapangan dan melihat kebutuhan kompetensi di industri perkebunan untuk level jabatan yang akan dipenuhi oleh lulusan Prodi BTP. Metode ini sebenarnya sudah cukup baik, meskipun demikian untuk mendapatkan kurikulum yang lebih tepat dan meningkatkan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran, diperlukan program penyusunan kurikulum yang melibatkan industri perkebunan secara aktif. Melihat perkembangan dunia perkebunan yang semakin pesat dengan kebutuhan SDM bidang perkebunan yang juga semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, maka keterlibatan aktif industri perkebunan dalam

penyusunan kurikulum sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas PBM di Prodi BTP.

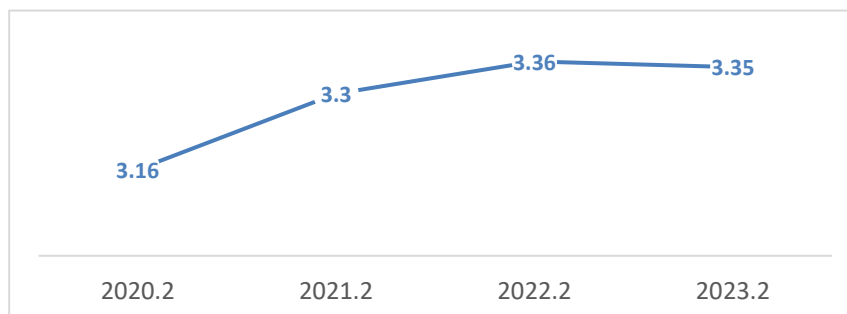
Di industri perkebunan, memang belum ada standar kompetensi yang disepakati oleh industri perkebunan maupun asosiasi-asosiasi bidang perkebunan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum. Namun dengan kedekatan Politeknik LPP dan Prodi BTP yang cukup erat dengan industri perkebunan di semua komoditas, baik BUMN maupun Perusahaan Perkebunan Swasta, serta berbagai asosiasosiasi perkebunan, seperti Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI), Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI), Forum Perkebunan Nusantara (FPN) danlain sebagainya, akan sangat membantu dalam penyusunan standar kompetensi bidang perkebunan yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penentuan kurikulum Prodi BTP disamping juga sertifikasi profesi di bidang perkebunan.

### **3. Proses Belajar Mengajar**

Kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah institusi Pendidikan dan program studi. Proses ini terkait dengan pengajar, sistem pengelolaan belajar mengajar, sarana dan pra sarana pendukung proses belajar mengajar, penjadwalan, dll. Salah satu indikator dari kelancaran proses tersebut adalah konsistensi kehadiran dosen di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya atau di awal semester atau tahun ajaran. Beban mengajar seluruh dosen pada dasarnya telah ditentukan selama satu semester, yaitu maksimal 16 kali pertemuan per semester. Karena kurangnya disiplin dosen di satu sisi serta serta pengawasan pengelola akademik di sisi lainnya, maka jam mengajar dosen dalam satu semester kurang dari jumlah yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 12,6 kali pertemuan tiap semester. Kondisi tersebut di atas terjadi karena lemahnya sistem pengawasan sehingga ketidakhadiran dosen tidak dapat terpantau secara lebih dini. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan yang lebih baik. Apabila dosen telah melaksanakan pengajaran, maka diwajibkan melaporkan atau menjelaskan kegiatan mengajar pada saat itu. Silabus yang sudah diajarkan, monitoring kehadiran dll, divalidasi oleh prodi, pengelola akademik maupun mahasiswa. Untuk itu diperlukan *Standar Operating Procedure (SOP)* yang jelas dan implementatif. Disamping tingkat kehadiran dosen, efektifitas kegiatan belajar mengajar juga harus melihat tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sebesar 80,6 %. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa disyaratkan untuk hadir minimal 75% dari semua kegiatan perkuliahan. Data tersebut menunjukkan tingkat

kehadiran yang relatif rendah, mendekati syarat minimum kehadiran mahasiswa. Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih terbatas pada metode auditori yaitu metode pengajaran satu arah, dimana keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen kurang. Sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri, mereka tidak terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah. Di samping itu mahasiswa juga tidak termotivasi untuk mengakses referensi terkini selain yang direkomendasikan atau diberikan oleh dosen di kelas. Kualitas lulusan juga menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM).

Untuk melihat kualitas lulusan tersebut, Politeknik LPP dan BTP menggunakan beberapa parameter yang harus diperhatikan antara lain: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan, rata-rata lama studi lulusan dan waktu tunggu rata-rata lulusan untuk bekerja. Nilai rata-rata IPK lulusan dari tahun 2020/2021 s.d 2023/2024 tersaji di Gambar 2.



Gambar 2. Rerata IPK Lulusan

Lama studi rata-rata pada 4 tahun terakhir menunjukkan angka 3,1 tahun. Rata-rata pengerjaan proyek akhir mahasiswa adalah 3 bulan ditambah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat selama 1 bulan. Sistem PKL dan Proyek Akhir serta Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada waktu yang hampir bersamaan terkadang membuat mahasiswa lewat batas waktu pelaporan sehingga berpengaruh kepada waktu studi mahasiswa yang lebih lama. Waktu tunggu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan masih cukup baik. Rata rata 65 % lulusan sudah diterima bekerja di industri perkebunan sebelum upacara wisuda. Beberapa lulusan bahkan diterima ketika masa Praktek Kerja Lapangan. Untuk mengembangkan lebih lanjut, maka diperlukan pemahaman tentang lokasi peluang kerja bidang perkebunan, sehingga mahasiswa cukup siap untuk berperan dalam pembangunan perkebunan.

Dilihat dari analisis diatas, menunjukkan kualitas sistem pembelajaran di Politeknik LPP dan Prodi BTP masih rendah. Kinerja tenaga pengajar maupun kultur

pembelajaran mahasiswa yang masih rendah disebabkan belum adanya mekanisme dan sistem (SOP) yang berorientasi kepada mutu. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Akibatnya tidak bisa diterapkan sistem *reward and punishment* yang tegas yang berimbas kepada lulusan yang dihasilkan. Meskipun demikian, dengan kerjasama yang erat antara Politeknik LPP dan Industri Perkebunan, membuat lulusan BTP memiliki kompetensi yang spesifik dan sangat relevan dengan kebutuhan di industri perkebunan tersebut

#### **4. Aspek Penelitian dan Layanan**

Masyarakat Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Di masa yang akan datang pengabdian masyarakat diarahkan membantu masyarakat untuk lebih memahami dunia usaha dan dunia industri perkebunan guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumberdaya lokal dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang relevan. Meneliti dan menulis merupakan salah satu tugas intelektual seorang akademisi. Banyak manfaat yang diperoleh apabila dosen melakukan penelitian dan penulisan, baik dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal maupun penulisan buku. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kompetensi dosen dan kredibilitas atau reputasi dari dosen itu sendiri maupun di institusi perguruan tinggi tempat dosen mengajar. Sedangkan manfaat yang lebih besar adalah sumbangan bagi dosen tersebut kepada perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Jumlah penelitian dirasakan masih jauh dari ideal. Dari hasil evaluasi dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mayoritas masih berasal dari satu program studi.

Disamping itu antusiasme untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat masih dipacu oleh penawaran-penawaran dana hibah baik dari Kopertis maupun DP2M DIKTI. Sedangkan untuk mendapatkan dana hibah tersebut melewati sistem kompetisi yang tidak mudah. Institusi perlu melakukan pengkajian, apakah bila disediakan dana dan dikompertisikan secara intern saja akan lebih memacu antusiasme dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas masih dilaksanakan dalam taraf melakukan penyuluhan.

Keterlibatan mahasiswa pada pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga masih rendah. Kultur mahasiswa Politeknik LPP yang berorientasi kepada kegiatan praktis di perusahaan perkebunan membuat ketertarikan mahasiswa untuk terlibat pada kegiatan yang bersifat penelitian menjadi rendah. Dengan demikian

dosen Politeknik LPP, khususnya dosen BTP ditantang untuk dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang bersifat praktis dan aplikatif di lapangan.

Dengan kedekatan Politeknik LPP dengan industri perkebunan membuat potensi penelitian yang bersifat praktis ini sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga pengajar di BTP. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) belum pernah membuat jadwal bagi staf pengajar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, kegiatan hanya ditawarkan bagi staf pengajar yang bersedia, sehingga banyak staf pengajar yang lebih memilih kegiatan lain, kurang adanya benang merah antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi secara sistemik membuat staf pengajar merasa tugasnya di pengajaran kurikuler kurang terdukung dengan kegiatan yang dilakukan. Penelitian juga belum dapat dilaksanakan secara optimal karena membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, kolaborasi yang dilakukan staf pengajar dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian masih sangat minimal. Dari analisis di atas dapat disimpulkan akar masalahnya adalah kurangnya kualitas pengelolaan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

## **5. Tenaga Akademik**

Dosen pengajar terpilah menjadi: dosen tetap, dosen tidak tetap dari BTP D III, dan dosen tidak tetap dari luar BTP D III. Jumlah dosen tetap BTP D III adalah 9 orang dengan jabatan fungsional 4 asisten ahli dan 5 Lektor. Pendidikan terakhir dosen tetap yang memiliki keahlian sesuai dengan Program Studi yaitu 8 orang S2. Dosen tetap yang memiliki keahlian di luar Program Studi yaitu 1 orang S2 dan 1 orang studi lanjut S3. Untuk dosen tidak tetap dari luar Prodi, disyaratkan bila mata kuliah dasar keilmuan berasal dari akademisi, sedangkan untuk mata kuliah inti Prodi diampu oleh praktisi. Dosen praktisi merupakan praktisi perkebunan yang telah purna tugas dan masih aktif di industry perkebunan. Para pengajar tamu merupakan sumber pengetahuan praktek bagi para mahasiswa, disamping sebagai sarana penjamin kedekatan antara pihak Politeknik LPP dan para pelaku industri perkebunan.

Rasio dosen dan mahasiswa penting artinya bagi kelancaran menunjukkan rerata rasio antara jumlah dosen dengan mahasiswa, sebesar 1: 30. Hal tersebut menunjukkan rasio telah mencukupi dari standard yang ada. Penambahan jumlah dosen secara proporsional dan berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa tentu tidak mudah, mengingat beban SDM yang sudah barang tentu akan meningkat dan semakin memberatkan biaya operasional. Untuk itu salah satu solusi yang layak adalah

melalui peningkatan kompetensi mengajar (*teaching skills*) bagi para dosen agar dapat melaksanakan PBM dengan lebih baik dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak. Para dosen di masa mendatang diharapkan mampu menerapkan metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif

## **6. Tenaga Non Akademik**

Staf pendukung yang terlibat dalam proses akademik terdiri atas tenaga administrasi, asisten dan laboran praktikum, perpustakaan, kebersihan dan keamanan. Kualifikasi tenaga pendukung mulai dari lulusan SMA hingga S2. Terbatasnya tenaga non akademik ini mengakibatkan beberapa program rutin kurang dapat berjalan baik dan pelayanan kepada mahasiswa menjadi kurang. Penilaian Tenaga non akademik terhadap beban kerja yang ada, terkait kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan/tugas rutin sehari-hari. Untuk tetap menjaga organisasi yang ramping namun tingkat pelayanan ditingkatkan maka perlu sistem manajemen pelayanan yang lebih baik. Jumlah tenaga non akademik yang terbatas, ditambah dengan deskripsi pekerjaan yang belum jelas untuk setiap posisi mengakibatkan sering terjadi tumpang tindih kewenangan. Hal ini sangat merugikan baik bagi organisasi maupun mahasiswa dengan tidak jelasnya penanggungjawab untuk setiap kegiatan. Dengan melihat hal tersebut, perlu disusun deskripsi pekerjaan untuk setiap posisi.

Pengembangan Tenaga non akademik juga sangat penting dalam pengelolaan Politeknik LPP. Tenaga non akademik ini memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya staf non akademik melaksanakan tugas pekerjaannya sehari – hari lebih secara konvensional, manual belum dan belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Hasil survey menunjukkan masih rendahnya penilaian mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi para staf non akademik, serta masih rendahnya tingkat penguasaan para staf non akademik terhadap kompetensi di bidang IT. Pada tahun 2016 jumlah tenaga pendukung 54 orang (7 orang tenaga administrasi, 39 orang asisten, laboran, teknisi, dan operator, 2 orang perpustakaan, dan 6 orang kebersihan dan keamanan).

## **7. Sarana dan Prasarana**

Saat ini Prodi BTP D III mempunyai sarana dan prasarana fisik berupa gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, perkantoran yang berada pada satu lokasi, sedangkan kebun praktek terpadu berada 7 km dari kampus. Selain itu ditunjang

dengan perangkat keras dan lunak, berupa bahan-bahan bacaan, komputer berikut programnya, keuangan, peraturan-peraturan, kurikulum, dan perpustakaan.

Pabrik Mini pengolahan gula yang perlu *up grade* sehingga penggunaannya dalam proses pembelajaran optimal.

a. Inventarisasi

Manajemen sarana dan prasarana diwujudkan dalam bentuk manajemen inventaris. Inventarisasi peralatan yang dimiliki BTP masih dilakukan secara manual dan tidak terkoordinasi. Dengan sistem tersebut, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sulit dilakukan. Belum adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pemeriksaan sarana dan prasarana mengakibatkan sulit mengetahui kondisi peralatan yang telah ada, ataupun biaya perawatan yang telah dikeluarkan. Selain itu, SOP untuk pengadaan barang dan jasa belum ada sehingga tidak ada prosedur yang pasti dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan Politeknik LPP.

b. Laboratorium dan Kebun Praktek

Prodi BTP memiliki 4 laboratorium yang dikelola oleh Kepala Laboratorium dibantu oleh Laboran. Praktikum mata kuliah dilaksanakan di laboratorium dan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Kebun praktek yang berjarak kurang lebih 7 km dan 10 km dari Politeknik LPP digunakan mahasiswa untuk praktek teknis budidaya tanaman dan pengelolaan tanaman. Kebun` praktek juga dilengkapi Green house yang digunakan di acara praktik tertentu. Prodi BTP juga memanfaatkan kebun BLK Rangkas Bitung sebagai sarana untuk belajar dan praktek pengelolaan teknis budidaya tanaman Kelapa Sawit.

## **B. Situasi Eksternal**

Politeknik LPP merupakan pendidikan tinggi jalur vokasi dengan konsentrasi pada bidang perkebunan. Bidang perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit, gula, karet, teh, kopi dan kakao merupakan penyokong utama perekonomian Indonesia, yang memiliki reliabilitas yang tinggi terhadap krisis ekonomi. Pemerintah juga menyadari peran penting perkebunan, dengan menjadikannya salah satu sektor penting dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011 – 2025, yaitu sektor Agroindustri. Komoditas perkebunan tersebut hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, gula di Sumatera dan Jawa, Karet di Sumatera, Kalimantan dan Jawa, teh di Sumatera dan Jawa serta kopi dan kakao di Sumatera dan Jawa. Hal ini juga tercermin di dalam koridor ekonomi yang menjadi cakupan MP3EI.

Posisi industri perkebunan Indonesia di kancah dunia juga menunjukkan peranan yang sangat penting. Indonesia merupakan produsen terbesar dunia *Crude Palm Oil* (CPO) dari kelapa sawit, dan juga produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Sedangkan produk kopi, teh dan kakao, Indonesia memiliki varietas-varietas yang menjadi unggulan di dunia dan telah menjadi *heritage* dunia sejak jaman kolonial. Kondisi ini akan semakin meningkat mengingat perkembangan industri perkebunan yang semakin pesat, khususnya pada komoditas kelapa sawit dan karet. Luas lahan perkebunan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dari semua komoditas perkebunan, hanya komoditas gula yang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri. Data Ditjenbun Kementan, menunjukkan pada tahun 2011 produksi gula dalam negeri mencapai 2,2 juta ton yang diproduksi oleh 68 pabrik gula yang beroperasi, sementara konsumsi pada tahun yang sama telah mencapai 5 juta ton. Konsumsi gula nasional tersebut diprediksi akan semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Defisit produksi gula nasional disebabkan kinerja pabrik gula yang beroperasi masih belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan tingkat rendemen yang rendah, kualitas gula yang belum cukup baik (indeks ICUMSA tinggi) dan efisiensi yang rendah yang mengakibatkan kebutuhan bahan bakar yang tinggi, bahkan hingga membutuhkan tambahan bahan bakar diluar limbah ampas tebu. Di sisi lain, pabrik gula yang sebagian besar berada di pulau Jawa mengalami kendala lahan tebu yang semakin menipis.

Untuk mengatasi defisit kebutuhan gula tersebut, telah direncanakan pembangunan pabrik gula baru, antara lain di Blora Jawa Tengah, Malang, Lamongan, Banyuwangi, dan Madura Jawa Timur, Dompu NTB dan Merauke Papua. Disamping pabrik gula konvensional, beberapa industri gula rafinasi juga semakin berkembang. Industri gula rafinasi ini memproses gula impor dalam bentuk *raw sugar* dan dikhususkan untuk melayani konsumsi gula untuk industri makanan dan minuman. Perkembangan dunia perkebunan tersebut menuntut kebutuhan SDM bidang perkebunan yang semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Politeknik LPP, khususnya BTP memiliki sejarah panjang sebagai penyedia tenaga profesional bidang perkebunan. Dari awal kemerdekaan dengan berdirinya Akademi Gula Negara dan Collage Gula Negara, yang kemudian berubah menjadi pendidikan kedinasan di bawah Departemen Pertanian dalam payung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) yang kemudian bertransformasi menjadi perguruan tinggi dalam bentuk Politeknik LPP. BTP sebagai bagian dari Politeknik mulai

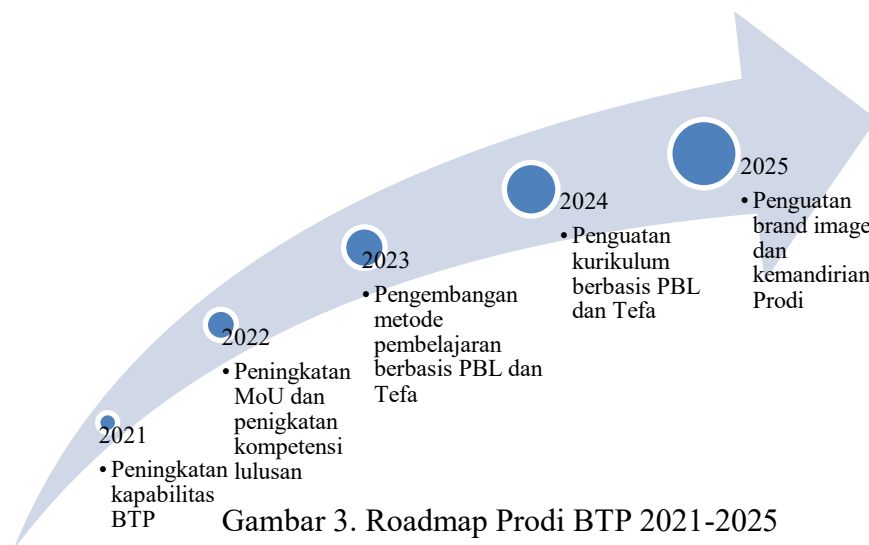
diselenggarakan pada 1 September 1998 dengan Nomor SK Pendirian PS 319/DIKTI/Kep/1998.

### BAB III

## RENCANA PENNGEMBANGAN

Sasaran strategik menggambarkan kondisi-kondisi nyata yang bersifat strategis yang akan tercipta sebagai konsekuensi dari pencapaian visi dan pelaksanaan misi Prodi BTP. Sedangkan strategi pencapaian menggambarkan sasaran-sasaran strategik tersebut dapat dicapai. Sasaran-sasaran strategik dan strategi pencapaian BTP dalam lima tahun ke depan secara garis besar.

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi, Politeknik LPP mempunyai rencana strategis (renstra) yaitu *milestone* dengan jangka waktu 5 tahun dari 2021 – 2025 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Roadmap Prodi BTP 2021-2025

Berdasarkan rencana strategis BTP 2021-2024 terdapat milestone setiap tahun. Pada tahun 2021 diharapkan terjadi peningkatan kapabilitas politeknik yang didasarkan pada peningkatan jumlah mahasiswa, jumlah serapan, jumlah publikasi dosen, diharapkan sudah mulai mulai dibangun selain system pembelajaran yang telah ada. Pada tahun 2022 fase peningkatan kerjasama (MoU) dengan industry dalam bentuk kerjasama PKL/Magang, rekrut alumni, penelitian dan pengembangan kurikulum serta peningkatan kompetensi mahasiswa secara soft skill dan hard skill antara lain dengan program sertifikasi BNSP kompetensi Asisten Kebun Kelapa Sawit. Tahun 2023 pengembangan metode pembelajaran berbasis PBL dan TEFA antara lain dengan penyusunan kurikulum dan revisi kurikulum dengan melibatkan stakeholder, alumni dan praktisi, memaksimalkan penggunaan kebun praktek dan BLK Rangkasbitung sebagai wahana pembelajaran. Tahun 2024 penguatan kurikulum berbasis PBL dan Tefa dengan produk unggulan yang dimiliki oleh BTP sebagai salah satu jalan menuju

MoU dengan industry dalam kegiatan Tefa terkait dengan sistem otomatisasi sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0 di bidang on farm. Perkembangan teknologi informasi di on farm seperti teknologi drone, precision farming, mekanisasi, Geographical Information System dan lain-lain menjadi target untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di prodi BTP. Tahun 2025 diharapkan Prodi BTP memiliki brand image di masyarakat, industry dan sesama perguruan tinggi sebagai prodi yang mampu mengembangkan dan mewujudkan Tefa sebagai pencetak lulusan yang mumpuni secara soft dan hard skill.

Berdasarkan rencana strategis BTP 2021-2025 terdapat milestone sebagai berikut.:

Table 1. milestone Renstra BTP 2021-2025

Periode 1 (2020 s.d. 2021)	Periode 2 (2022 s.d. 2023)	Periode 3 (2024 s.d. 2025)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dengan industri</li> <li>2. Menginisiasi dan mengembangkan kemitraan dengan DUDI, mitra kerja, koperasi dan Lembaga riset sebagai tempat mahasiswa magang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase 30% matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/case method</li> <li>2. Pelaksanaan Magang industry minimal selama 1 semester</li> <li>3. Meningkatkan jumlah MoU dengan industry dan Lembaga Riset Nasional dalam kerjasama lokasi magang, improvement, rekrutment kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase 50% matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus/case method</li> <li>2. Pembentukan TEFA Precision and continuous palm oil productivity</li> <li>3. Industry sebagai pengguna hasil improvement mahasiswa dan rekrut lulusan</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sertifikasi BNSP bagi Mahasiswa</li> <li>2. Pertukaran pelajar lingkup perguruan tinggi di Asean</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa 80% tersertifikasi BNSP dan memperoleh sertifikat Bahasa asing</li> <li>2. Magang MBKM di industry kelapa sawit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa 100% tersertifikasi BNSP dan bersertifikat bahasa asing</li> <li>2. Pertukaran pelajar/ pelatihan lingkup industry/perguruan tinggi ASIA</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen telah tersertifikasi BNSP</li> <li>2. Magang dosen ke industry kelapa sawit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Magang Dosen ke Industri kelapa sawit</li> <li>2. Pelatihan bersertifikat bagi laboran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kompetensi dosen dalam kegiatan pelatihan/sertifikasi bidang <i>Precision Smart Farming</i> tanaman kelapa sawit</li> <li>2. Pengembangan kompetensi tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan/ sertifikasi keahlian bidang <i>Precision Smart Farming</i> tanaman</li> </ol>

		kelapa sawit 3. Kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi di Asia
--	--	--

Tahun 2020-2021, diharapkan terjadi peningkatan kapabilitas BTP dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dengan industry dan menginisiasi dan mengembangkan kerjasama dengan DUDI dalam rekrut kerja lulusan, penguatan kurikulum yang *link and match* dengan DUDI, kolaborasi penelitian dosen, mahasiswa dengan DUDI serta magang industry bagi dosen dan mahasiswa. Inisiasi program pertukaran pelajar antar perguruan tinggi tingkat Asean serta dosen di BTP diwajibkan memiliki sertifikat kompetensi BNSP, minimal 1 sertifikat sebagai upaya pengembangan diri.

Tahun 2022-2023, pengaplikasian 30% mata kuliah yang menggunakan metode PBL dan study case dalam kegiatan proses belajar mengajar. Magang industry selama 1 semester dengan mengikuti Magang Study Independent Bersertifikat (MSIB) dari Kemendikbud maupun Magang secara mandiri di perusahaan dengan tujuan adanya magang rekrut bagi mahasiswa, sehingga akan mengurasi masa tunggu mendapatkan pekerjaan (masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan). Peningkatan kompetensi mahasiswa secara *soft skill* dan *hard skill* antara lain dengan program Bina Mental Fisik dan Disiplin (Bintalfisdis) dan *Character Building* bagi seluruh mahasiswa BTP, sertifikasi BNSP kompetensi Asisten Kebun Kelapa Sawit serta sertifikasi bahasa Asing (Inggris).

Tahun 2024-2025 penguatan kurikulum berbasis PBL dan Tefa dengan produk unggulan yang dimiliki oleh BTP sebagai salah satu jalan menuju MoU dengan industry dalam kegiatan Tefa terkait dengan sistem otomatisasi sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0 di bidang on farm. Perkembangan teknologi informasi di on farm seperti teknologi drone, precision farming, mekanisasi, Geographical Information System dan lain-lain menjadi target untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di prodi BTP, sehingga diharapkan Prodi BTP memiliki brand image di masyarakat, industry dan sesama perguruan tinggi sebagai prodi yang mampu mengembangkan dan mewujudkan Tefa sebagai pencetak lulusan yang mumpuni secara soft dan hard skill.

Untuk dapat mewujudkan milestone diatas, maka diperlukan faktor – faktor yang menjadi kunci keberhasilan strategi dan program tersebut. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap faktor dominan, tantangan strategis, focus prodi BTP, strategic initiative yang akan diambil, dan target – target utama.

Langkah terkait.

## 1. Bidang Akademik

Untuk bidang akademik, maka dalam 4 tahun ke depan diharapkan penguatan dalam beberapa sistem

- Penguatan system pembelajaran daring

Untuk pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui system yang mudah dan user friendly. Untuk itu infrastruktur harus disiapkan sehingga mendukung proses pembelajaran.

- Kajian kurikulum bersama industry

Kajian kurikulum yang melibatkan industry semakin diperbanyak sehingga link and match terpelihara dengan baik. Industri dengan perkembangan teknologi dan aplikasinya harus dapat diakomodir oleh kurikulum BTP.

- Pembuatan video materi menuju *knowledge management system*
- Peningkatan Akreditasi Prodi menjadi Unggul
- Akreditasi laboratorium
- Digitalisasi SOP, inventaris perawatan dan penggunaan alat laboratorium

### a. Program peningkatan kinerja dosen

Program peningkatan kinerja dosen dilakukan melalui kegiatan:

1. Mencapai nisbah dosen/tenaga pengajar mendekati standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional
2. Meningkatkan kedisiplinan dosen/tenaga pengajar yang berkaitan dengan materi perkuliahan, ketaatan terhadap silabi yang ada dan pemenuhan jadwal
3. Meningkatkan kemampuan dosen/tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam hal kedalaman dan keluasan materi maupun teknik penyampaian materi
4. Memberi kesempatan kepada dosen/tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas, melalui peningkatan pelatihan teknis fungsional guna mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia usaha dan dunia industri perkebunan
5. Meningkatkan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik untuk tujuan penyebaran ilmu pengetahuan, penelitian, maupun untuk kenaikan pangkat

### b. Program penyempurnaan kurikulum

Penyempurnaan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan persaingan global serta kebutuhan pembangunan lokal yang

berkelanjutan dan meningkatkan materi praktikum di ruang laboratorium. Peningkatan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang handal.

Dalam rangka pengembangan kurikulum didasarkan pada unsur dalam deskripsi KKNI yang terdiri atas sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, kemampuan manajerial dan penguasaan pengetahuan. Titik berat dalam aspek ini diharapkan dapat menjadi bagian dari penyusunan kurikulum politeknik. Untuk KKNI terdapat jenjang kualifikasi sebanyak 9 jenjang dengankandungan unsur kompetensi educational terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dan kandungan unsur occupational yang terdiri atas teknikal, supervisional, manajerial dan strategical. Level D3 berada pada jenjang V di KKNI.

c. Program perbaikan sistem perkuliahan

Meningkatkan sistem perkuliahan di kelas melalui peningkatan efektifitas:

1. Praktikum. Meningkatkan kualitas materi praktikum, baik dari studi kasus maupun dari kedalaman materi
2. Diskusi. Meningkatkan penugasan diskusi kepada mahasiswa dengan menyiapkan satu tulisan ilmiah yang telah ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar
3. Penelaahan kepustakaan. Meningkatkan tugas penelaahan materi kuliah kepada mahasiswa yang ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar, dan hasilnya dilaporkan secara tertulis.
4. Meningkatkan tugas rumah yang diberikan oleh dosen/tenaga pengajar kepada mahasiswa dalam bentuk suatu pemecahan masalah tertentu yang terdapat dalam bahan kuliah untuk dikerjakan di luar jam kuliah.

Untuk target dalam 5 tahun ke depan strategi yang digunakan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi, terbentuknya *Knowledge management system* di bidang system (akademik) kemudian infrastruktur terkait dengan Fasilitas Kelas dan Peralatan laboratorium. Untuk kurikulum harus dapat menjawab kebutuhan industry sehingga harus dilakukan kolaborasi serta mengikuti perkembangan teknologi. Untuk SDM di BTP diharapkan dapat meningkatkan jenjang doctor sebanyak 30% dari seluruh dosen di tetap BTP. Aspek, strategi, kebijakan dan target 2024 disajikan sebagai berikut:

Table 2. Aspek Strategi, Kebijakan dan Target 2024-2025

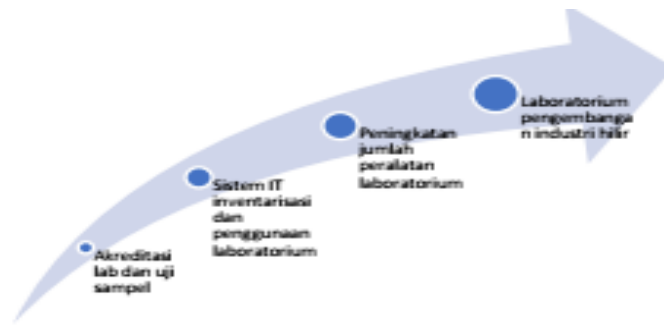
Aspek	Strategi	Kebijakan	Target 2024-2025
Sistem	1. Pemanfaatan teknologi informasi 2. Knowledge management system	Komitmen investasi pengembangan teknologi informasi	Seluruh system akademik berbasis teknologi informasi
Infrastruktur	1. Fasilitas kelas 2. Peralatan laboratorium 3. Perawatan kebun praktek	Alokasi dana pengembangan infrastruktur meningkat	Peralatan laboratorium terpenuhi 75%
Kurikulum	1. Kolaborasi industry 2. Mengikuti perkembangan teknologi	Menjalin kerjasama industry perkebunan	Pelaksanaan 60% praktek : 40% teori berbasis PBL dan Tefa
SDM	3. Peningkatan strata Pendidikan 4. Pengembangan kompetensi dosen	Peningkatan jumlah doctor dan dosen tersertifikasi kompetensi dengan bantuan dana institusi	Jumlah doctor 30%

d. Untuk bidang penelitian dan pengabdian, maka diharapkan pada tahun 2021 peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian sebanyak minimal 1 publikasi/dosen per tahun. Pada tahun 2022 diharapkan penelitian berbasis komoditas utama sebanyak 90%. Untuk tahun 2023 diharapkan penerapan penelitian yang dilakukan di industry sebanyak 20% penelitian. Tahun 2024 diharapkan penelitian dengan industri dan publikasi ilmiah dosen tetap BTP meningkat sebanyak 25%. Penelitian dosen di bidang kelapa sawit dan tebu meningkat dari tahun 2021 sampai dengan 2025 sebanyak 5% per tahun. Demikian juga dengan publikasi ilmiah minimal 1 dosen menulis 1 artikel ilmiah per tahun.

e. Program bidang Kemahasiswaan dan Alumni

1. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dengan nilai IPK yang dapat diterima oleh pasar kerja
2. Program perbaikan sistem perencanaan studi
3. Program peningkatan aktifitas non akademik penunjang proses belajar
4. Layanan mahasiswa. Ketersediaan untuk layanan bimbingan konseling psikologi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan bakat dan minat maupun kesehatan
5. Suasana akademik dengan melaksanakan program secara berkala terkait dengan penguatan kualitas kegiatan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan kegiatan lainnya

6. Pelaksanaan tracer study dilakukan dengan koordinasi di tingkat politeknik, terstruktur minimal sekali setahun, mengisi kuesioner dengan target TS-3 dan hasilnya menjadi evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan system belajar mengajar.
  7. Penguatan peran dan kontribusi alumni dalam melakukan monitoring dan evaluasi kualitas lulusan
  8. Meningkatkan jiwa kewirausahaan
  9. Meningkatkan peran mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen sehingga merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melakukan koordinasi, manajerial dan pengambilan keputusan serta berpikir ilmiah
- f. Program Tata Kelola dan Peningkatan Efektifitas Organisasi
- Kewajiban bagi dosen untuk melakukan tridarma minimal per tahun Dalam evaluasi diperoleh informasi bahwa kinerja dosen dalam publikasi masih kurang sehingga perlu dilakukan kajian terkait mekanisme untuk meningkatkan minat publikasi terkait penelitian maupun pengabdian. Sistem yang disusun diharapkan mencakup reward dan punishment yang disepakati bersama sehingga diperoleh system yang mampu mengatasi permasalahan dan mencapai target yang ditetapkan.
- g. Program Peningkatan Kualitas dan Prasarana Lainnya
1. Peralatan multi media akan selalu dikembangkan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang untuk memenuhi standar minimal penyelenggaraan pendidikan
  2. Berbagai usaha untuk mendapatkan beasiswa harus selalu diupayakan oleh Politeknik LPP, hal ini dimaksudkan untuk menambah sumber pemberi beasiswa dan jumlah dana beasiswa yang diterima tiap-tiap mahasiswa
- h. Program Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Laboratorium
- Laboratorium perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan peran laboratorium. Untuk tahun 2020 diharapkan dengan adanya hibah PEDP, fasilitas laboratorium meningkat. Pada tahun 2021 diharapkan Sistem IT inventarisasi dan penggunaan laboratorium. Pada tahun 2023 Peningkatan jumlah peralatan laboratorium. Mulai tahun 2024 diharapkan laboratorium mulai dilakukan investasi untuk pengembangan industri hilir.



Gambar 3. Roadmap fasilitas laboratorium

i. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu merupakan bagian yang sangat penting dalam proses operasional dan evaluasi di BTP. Untuk bidang penjaminan mutu, diharapkan pada tahun 2020 infrastruktur penjaminan mutu yang diperkuat mulai adaptasi, persiapan sampai dengan pelaksanaan dengan ISO 21001:2018. Pada tahun 2024 diharapkan sudah mulai pengembangan dan semakin mantap penjaminan mutu dengan system ISO 21001:2018 dan teraplikasinya system ISO sehingga benar benar sistem penjaminan mutu terlaksana, memiliki data yang lengkap dan dilakukan evaluasi dengan baik .

Penjaminan mutu harus bekerja berdasarkan regulasi, capaian embelajaran dan kepuasan pelanggan. Capaian pembelajaran didasarkan pada SN Dikti dan level KKNI serta ekspektasi dari industri. Untuk mencapai luaran pembelajaran diperlukan suatu standar proses Pendidikan yang tepat. Standartersebut terkait dengan standar penelitian, pengabdian maupun tata kelola. Seluruh standar proses pembelajaran harus terdokumentasi di dalam sebuah *standard operating procedure* (SOP). Berdasarkan SOP tersebut proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai kepuasan pelanggan atau stakeholder.

j. Pengembangan dan Kerjasama

Kerjasama atau link and match dengan industri harus menjadi prioritas dalam pengembangan politeknik. Industri harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan kolaborasi dengan industri terkait dengan magang, pengembangan kurikulum, penyerapan lulusan, beasiswa, Rekognisi Pembelajaran Lampau dan kerjasama riset

1. Magang

Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan sehingga membantu proses produksi serta meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses yang ada di industri

## 2. Kurikulum

Kompetensi yang diperlukan seorang tenaga kerja tentunya industri yang memahami hal tersebut. Untuk itu sebanyak mungkin industri yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. Kolaborasi dengan industri diharapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi dari industri.

## 3. Penyerapan

Apabila kurikulum sudah melibatkan industri, magang juga dilaksanakan sesuai dengan arahan industri, maka diharapkan industri dapat melakukan penyerapan untuk lulusan dari politeknik yang memiliki kualifikasi dan kapasitas sesuai dengan harapan industri. Selain bekal *hard competence*, dibekali dengan *soft competence* sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan masyarakat.

## 4. Beasiswa

Beberapa perusahaan telah memberikan beasiswa (tugas belajar) untuk beberapa tahun lalu. Untuk itu diharapkan dengan beasiswa tersebut industri dapat meningkatkan kompetensi karyawan atau memberdayakan masyarakat sekitar sehingga hubungan industri dengan masyarakat sekitar semakin baik

## 5. Kerjasama Riset

BTP diharapkan membantu dalam problem solving yang ada di industri sehingga kolaborasi antara 2 pihak terjadi dengan baik. Permasalahan – permasalahan yang ada di industri dan rencana pengembangannya dapat dibantu oleh Politeknik, khususnya BTP.

## **BAB IV**

### **TARGET DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **A. Akademik**

Sasaran dan target BTP secara umum harus dapat menggambarkan kinerja dalam 5 tahun ke depan. Target – target setrategis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuatan renstra pada setiap tahapan berikutnya. Target strategis BTP di tahun 2024 diantaranya:

1. Akreditasi BTP Unggul
2. Peningkatan kompetensi soft skill mahasiswa melalui program Bina Mental Fisik dan Disiplin (Bintalfisdiskom) dan Character Building
3. Penguatan kompetensi hard skill teknis budidaya tanaman perkebunan melalui sertifikasi BNSP
4. Peningkatan kompetensi berbahasa Asing (Inggris)
5. Penguatan kurikulum berbasis RPL
6. Pembentukan dan Penguatan Tefa
7. Peningkatan serapan lulusan di industry

#### **B. Kemahasiswaan dan Kerjasama**

1. Meningkatkan dan memperluas MoU dengan industry dalam dan luar negeri
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik
3. Melaksanakan dan memperkuat tracer study bagi alumni
4. Memperkuat kolaborasi penelitian dan kerjasama Magang rekrut dengan industri